

**GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI TPA
TARBIYATUL FATAYAT GAMPONG LEUPE KEC. JAYA
KAB. ACEH JAYA**

SKRIPSI (S-1)

Diajukan Oleh:

MAYANA SAFITRI

NIM. 170402028

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**MAYANA SAFITRI
170402028**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Ismiati, S.Ag, M.Si, Ph. D

NIP. 197201012007102001

Pembimbing II,

Rizka Heni, M.Pd

NIDN. 1302019101

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

MAYANA SAFITRI
NIM.170402028

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 27 Agustus 2024 M/1446 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi:

Ketua,


Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197201012007102001

Sekretaris,


Rizka Heni, M.Pd
NIDN: 1302019101

Penguji I,


Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001

Penguji II,


Zamratul Aini, M.Pd
NIDN: 1310019101



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mayana safitri

NIM : 170402028

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21agustus 2024

Yang Menyatakan,



Mayana safitri
170402028

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada beberapa remaja di TPA Tarbiyatul Fatayat Gampong Leupe Kab. Aceh Jaya memiliki rasa ketidakpercayaan diri. Hal ini ditandai dengan beberapa diantara mereka menempatkan diri sebagai yang terakhir baik itu ketika membaca Al-Quran bergiliran, mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya. Juga ada diantara mereka yang kesulitan dalam berkomunikasi, baik dengan gurunya maupun dengan temannya. Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri remaja yang belajar di TPA Tarbiyatul Fatayat Desa Leupe Kecamatan Jaya. *Kedua*, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja yang belajar di TPA Tarbiyatul Fatayat Desa Leupe Kecamatan Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran Kepercayaan diri pada Remaja di TPA Tarbiyatul Fatayat, Gampong Leupe, Kabupaten Aceh Jaya ialah ada yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan ada juga yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Umumnya hal ini ditandai dengan mereka yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti berani memberikan pendapat, berani bertanya, juga berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh gurunya, juga mudah dalam berkomunikasi. Sedangkan remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, umumnya ditandai dengan mereka yang tidak berani menjawab pertanyaan, tidak berani memberikan pendapat, takut akan penolakan, menjadi yang terbelakang, sulit dalam berkomunikasi dan lain sebagainya, (2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja di TPA Tarbiyatul Fatayat, diantaranya ialah kurangnya dukungan dari orang tua, jarang mendapatkan apresiasi dari orang tua ketika ia berhasil meraih sesuatu, baik itu hal kecil maupun hal besar, merasa diri tidak pandai sehingga menarik diri dari teman-temannya dan kurang percaya diri karena mempunyai pengalaman buruk.

Kata Kunci: kepercayaan diri, remaja

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran agama Islam dan juga telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di permukaan bumi ini.

Skripsi yang sangat sederhana ini peneliti ajukan untuk memenuhi dan memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya banyak rintangan dan hambatan yang harus dilewati. Namun, pada akhirnya dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu ada jalan kemudahan, serta tak lepas juga ada berbagai bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Takzim dan rasa hormat peneliti yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada kedua orangtua tercinta ayahanda M. Yunus Ab dan ibunda Siti Aisyah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk menjadi anak yang berhasil, serta tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai kuliah mulai dari awal hingga sampai peneliti memperoleh gelar sarjana. Terima kasih untuk diri peneliti yang telah mampu kooperatif, selalu berpikir positif dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga kepada kakakku dan adikku yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moral maupun material.

Selanjutnya, dalam penyelesaian skripsi yang sangat sederhana ini peneliti sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga dan berguna dari awal hingga akhir, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.

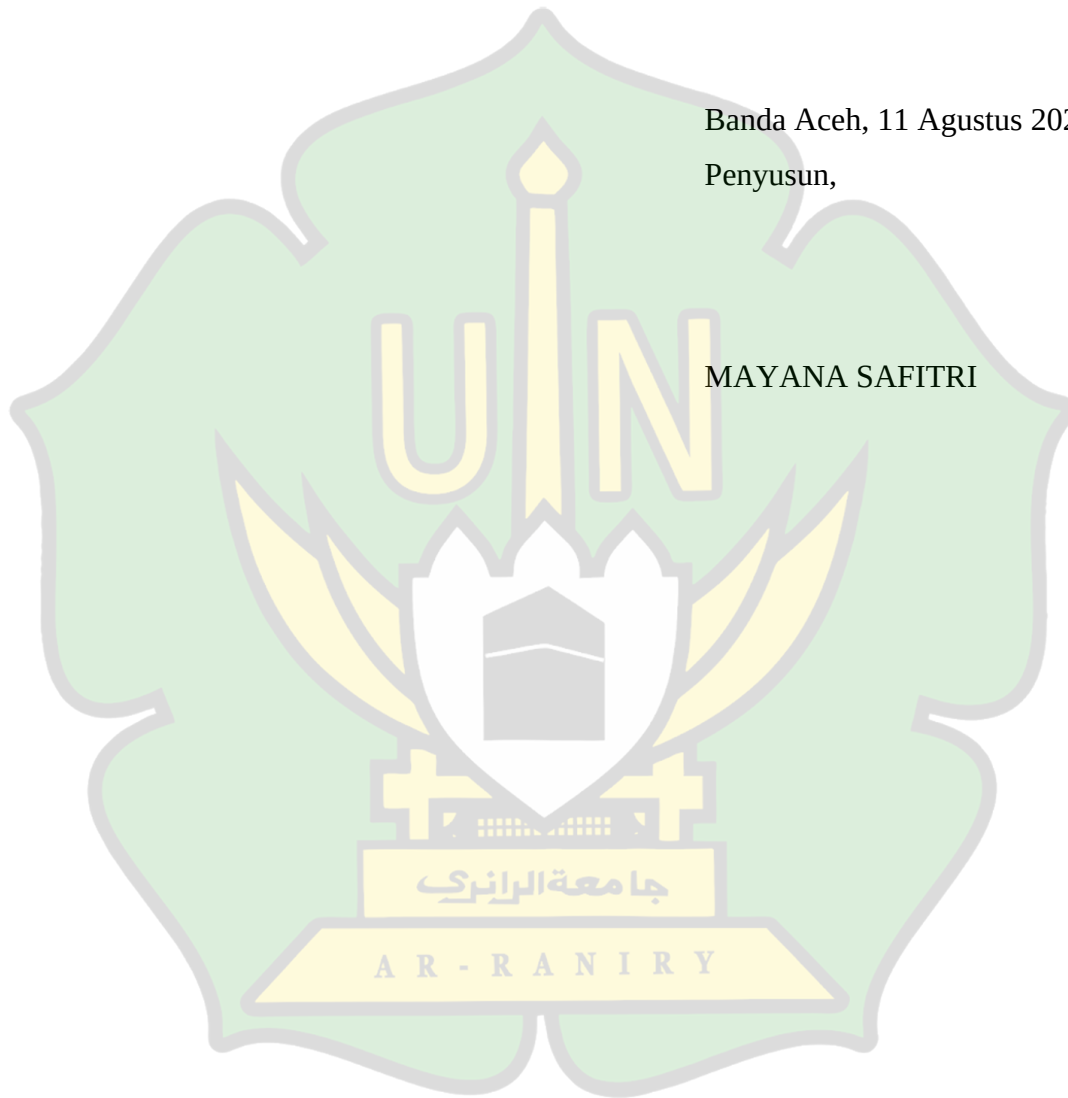
2. Ibu Rizka Heni, M.Pd. selaku Pembimbing 2 yang telah mencurahkan segenap daya dengan sabar membimbing penyusun dan sudah meluangkan waktu dalam membantu penyusun menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, MP.d., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Jarnawi, S.Ag, M.pd, CPM., Selaku Kaprodi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Rofika duri, M.pd., Selaku Sekprodi Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian juga ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada Staf Tata Usaha dan seluruh Dosen yang susah memberi ilmu kepada penyusun.
6. Penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang tercinta ayahanda M. Yunus ab dan ibunda Siti Aisyah, atas segala doa, cinta dan kasih sayang dan bimbingan yang selalu mengalir telaga penyusun sejak dalam rahim sampai detik ini. Semoga Allah SWT memuliakan dan meninggikan derajat beliau berdua dan membalas semua pengorbanan yang telah beliau berikan selama ini.
7. Terakhir, kepada suami tercinta Ariyuddin S.Pd, terimakasih sudah memberi izin dan mensupport penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir ini semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin. Semoga semua yang telah mereka berikan kepada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermanfaat dari Allah SWT. Akhir kata, penyusun hanya berharap semoga

Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan kepada seluruh pembaca. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 11 Agustus 2024

Penyusun,

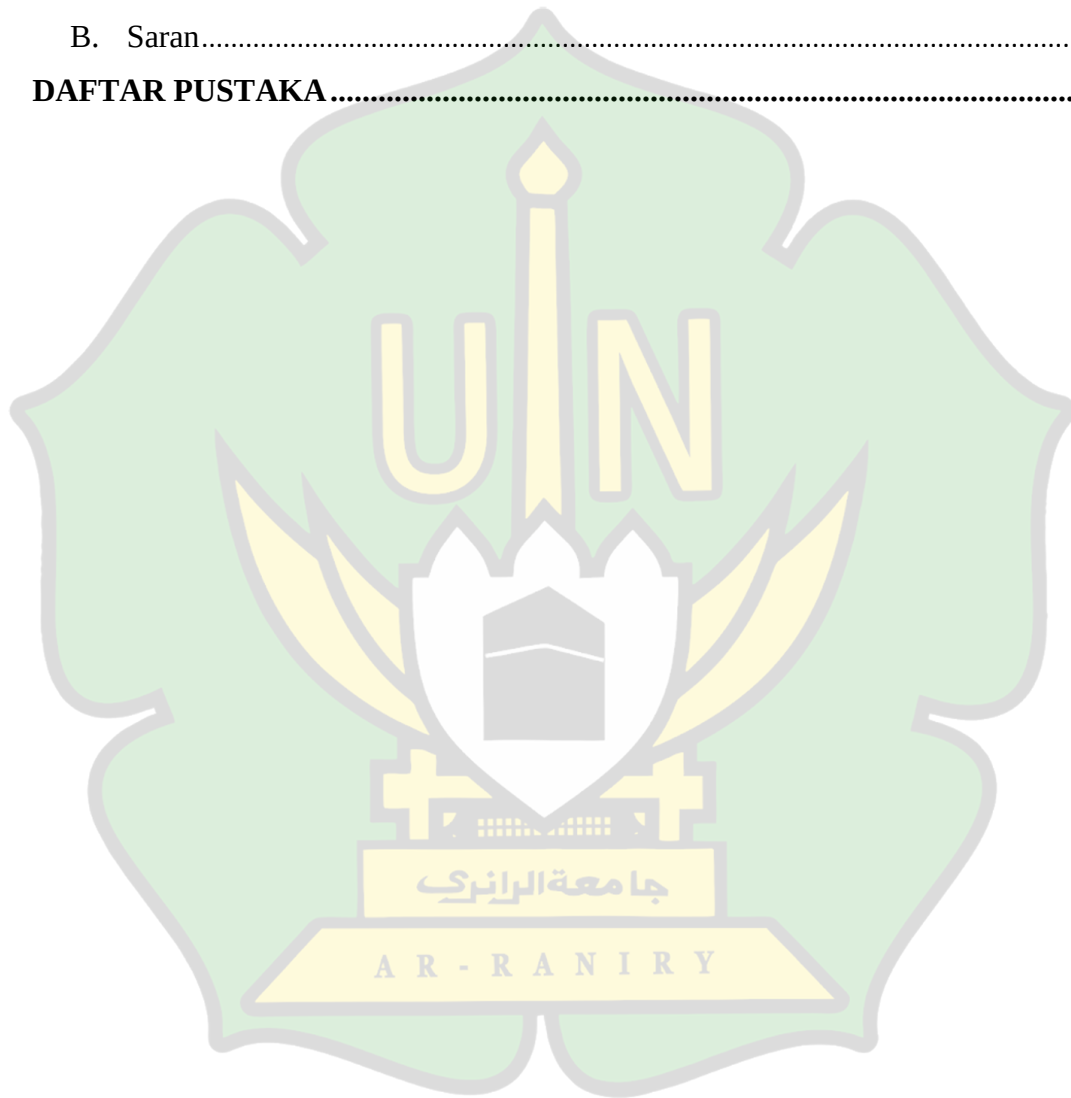
MAYANA SAFITRI



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penjelasan Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI.....	14
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	14
B. Teori yang Digunakan	17
1. Konsep dasar kepercayaan diri	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri	17
3. Aspek-aspek kepercayaan diri.....	32
4. Konsep dasar remaja	36
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Visi, Misi dan Tujuan TPA Tarbiyatul Fatayat	53

C. Hasil Penelitian.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUPAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam diri manusia terdapat suatu perasaan yang positif yang mana perasaan tersebut berupa sebuah keyakinan. Keyakinan yang dimaksudkan adalah sebuah kepercayaan terhadap diri manusia tersebut terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta dengan kemampuan dan potensinya tersebut dia merasa mampu untuk mengerjakan segala tugasnya dengan baik dan meraih tujuan hidupnya.¹ Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan mampu membuat keputusan sendiri dengan tepat.²

Percaya diri atau dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *self confidence* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Hal ini merupakan suatu yang penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam memncapai tujuan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri

¹ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hal. 37

² Anita Lie, *Menjadi Orang Tua Bijak: 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia. 2003), hal. 38

sendiri adalah berupa penilaian positif. Penilaian positif inilah yang akan memunculkan sebuah motivasi dalam diri seseorang untuk lebih menghargai dirinya.³

Seperti yang dijelaskan oleh Hakim dalam bukunya, ia berpendapat bahwa ada proses tertentu di dalam diri seseorang sehingga membentuk suatu kepercayaan diri yang kuat, antara lain: ⁴ 1). Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. 2). Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut dan 3). Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit dalam menyesuaikan diri.

Seperti yang telah dijabarkan pada penjelasan di atas, kepercayaan diri terbentuk secara bertahap membentuk sebuah proses. Dalam prosesnya, tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan. Kesulitan pembentukan kepercayaan diri ini dapat terjadi karena dukungan dari lingkungannya dan keberfungsian sosialnya yang kurang mengembangkan kepercayaan diri pada remaja.⁵

³ Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Esensi, 2009), hal. 7.

⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Yogyakarta: Torren Book, 2002), hal.

6

⁵ Chika Riyanti, “Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring”, *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 115

Masa remaja dianggap masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, sehingga pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya. Masa transisi tersebut dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir di usia akhir belasan atau awal-awal dua puluh tahun. Masa remaja dianggap sebagai masa labil, yaitu individu berusaha mencari jati dirinya.⁶ Menurut Piaget, Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Jika diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁷

Salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengaplikasikan potensi yang dimiliki dan mengantarkan dirinya meraih prestasi dan kesuksesan adalah percaya diri. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi maka tumbuh kembang individu tersebut menjadi tidak optimal.⁸ Sehingga sudah seharusnya ada kesadaran bagi setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk membentuk karakter percaya diri bagi anak maupun remaja tersebut. orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan karakter tersebut adalah keluarga, para guru di sekolah, para ustad dan ustadzah di pondok pesantren, para dosen di perguruan tinggi, para tokoh agama, para pemimpin formal ataupun non formal dan lain sebagainya. Lembaga non formal yang juga ikut andil dalam

⁶ Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 25

⁷ Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-tugas perkembangannya dalam Islam”, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 245

⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara, 2002), hal. 6

pembentukan karakter ini adalah Taman Pendidikan Al-qur'an atau biasa disebut dengan TPA.

Hal ini senada diungkapkan oleh Hakim, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang sebagai berikut:⁹ a) Faktor Lingkungan Keluarga. b) Faktor Pendidikan Formal dan c) Faktor Pendidikan Non-formal.

Salah satu pendidikan non-formal adalah Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang merupakan salah satu pendidikan diluar sekolah untuk anak-anak usia dini hingga usia remaja. Pendidikan ini menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Selanjutnya, sebagai bentuk pengamalan Qur'an bahwa sebagai muslim harus saling mengingatkan dalam kebaikan, selanjutnya dengan cara inilah kemudian anak akan tumbuh berkembang menjadi pribadi yang ideal, sukses dalam kehidupan.

Dari hasil penelitian terdahulu dari Muhammad Zaini pada TPA Nurul Jannah Baturaja-Ampenan menyimpulkan bahwa, banyak anak-anak yang tidak percaya akan dirinya sendiri. Gejala ini dapat dilihat dari beberapa ciri yaitu berusaha menunjukkan sikap yang konformis, menyimpan rasa takut terhadap penolakan, kesulitan berkomunikasi, takut akan kegagalan, selalu menempatkan diri sebagai yang terakhir,

⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara, 2002), hal. 121

takut untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga, para anak didik sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh para guru atau pendidik, hal ini disebabkan karena para anak didik merasa tidak percaya akan diri mereka masing-masing untuk menyampaikan sesuatu yang belum dipahami dan mengakui sesuatu yang belum dimengerti.¹⁰

Dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan semua orang memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda. Salah satu faktor seseorang dapat melakukan apa yang ingin dia lakukan adalah ketika dia memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melakukannya, ketika seseorang kurang memiliki rasa percaya diri maka kemungkinan orang tersebut tidak akan dapat bergaul dengan sesama temannya, melakukan apa yang diinginkan dan pergi sesuai keinginannya. Thantawi menjelaskan dalam bukunya bahwa, Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.¹¹

Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan para remaja terkadang pun remaja mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki.

¹⁰ Muhammad Zaini, *Pembentukan Kepercayaan Diri Anak melalui Kegiatan Bimbingan dan Konseling kelompok di TPA Nurul Jannah Baturaja-Ampenan*, Skripsi Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram, 2018, hal. 18

¹¹ R. Thantawi, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 87

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengatakan bahwasanya manusia memiliki posisi derajat yang tinggi, hal ini menegaskan terkait lingkup kepercayaan diri seseorang, seperti pada Surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Q.S. Ali Imran: 139)¹²

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Q.S. Fussilat : 30)¹³

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْفُقَرَاءُ الْكَافِرُونَ

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S. Yusuf : 87)¹⁴

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), Q.S. Ali Imran, ayat 139.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), Q.S. Fussilat, ayat 30.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), Q.S. Yusuf, ayat 87

Berdasarkan para Muffasir, Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri, ayat tersebut berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwasanya percaya diri adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqamah, yang pada dirinya tidak merasa takut dan sedih serta tidak mengalami suatu kegelisan.¹⁵

Untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri kita sendiri. Kita harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri kita, jangan sampai rasa pesimis dan cemas selalu menghantui perasaan kita.

Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuan dirinya dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang kapasitas yang ada dalam dirinya, sebaliknya seseorang dengan kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri, memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, serta memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan juga memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang ada dalam dirinya.¹⁶ Pikiran negatif yang dialami remaja tersebut sejatinya memang hal yang wajar dialami oleh remaja-remaja lainnya, akan tetapi perlu mendapatkan bantuan atau pelayanan

¹⁵ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139", *Jurnal Al-Aufa: Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 01 No. 01, Juli-Desember 2019, hal. 33

¹⁶ Guild D.H., *Mengnal Diri Pribadi*, (Jakarta : Singgih Bersaudara, 1970), hal .70

konseling sehingga pikiran negatif remaja tersebut dapat dirubah kepada pikiran yang positif.

Tingkat kepercayaan diri baik positif ataupun negative dapat mempengaruhi banyak komponen dalam kehidupan seseorang. Oleh sebab itu penting bagi seseorang agar dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat menguatkan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya, melalui rasa percaya diri yang kuat seseorang bisa menyelesaikan semua rintangan dengan baik dan akhirnya rasa percaya dirinya akan memberikan kenyamanan baginya (Zulfan,2017). Apabila seseorang kurang percaya diri maka hal ini dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam dirinya dan mengganggu seseorang dalam mengaktualisasi diri terhadap lingkungan. Mereka cenderung pesimis dalam mengerjakan sesuatu, hal ini disebabkan karena individu menganggap dirinya tidak sesuai dengan standar pada konteks tertentu.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada remaja taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Tarbiyatul Fatayat di desa Leupe. Peneliti melihat beberapa dari remaja memiliki rasa ketidakpercayaan diri. Hal ini ditandai dengan beberapa diantara mereka menempatkan diri sebagai yang terakhir baik itu ketika membaca Al-Quran bergiliran, mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya. Juga ada diantara mereka yang kesulitan dalam berkomunikasi, baik dengan gurunya maupun dengan temannya.

¹⁷ Mutiara Cahya N dan Nurus Sa'dah, "Gambaran Kepercayaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Body Shaming", *Jurnal Al- Ihath Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No 2, 2023. Hal.23.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang belajar di (TPA) Tarbiyatul Fatayat desa Leupe yang memiliki rasa ketidakpercayaan diri. Masalah ketidakpercayaan diri remaja di (TPA) Tarbiyatul Fatayat berdampak pada perilaku mereka. Perasaan rendah diri atau tidak percaya diri dapat melemahkan fungsi berpikir, intelektual, dan kemauan anak dan semakin tidak terkontrol, dampaknya semakin menghambat dan melumpuhkan kehidupan jiwani anak : melumpuhkan pula daya adaptasi anak dalam masyarakat ramai. Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki oleh remaja tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu membahas terkait tentang Gambaran Kepercayaan Diri Remaja di TPA Tarbiyatul Fatayat, Gampong Leupe, Kabupaten Aceh Jaya.

